

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Konteks Penelitian**

Pendidikan merupakan suatu pondasi dalam kehidupan yang harus dibangun sebaik mungkin guna sebagai wadah untuk mengembangkan kemampuan yang dimiliki oleh manusia baik dalam segi kecerdasan, sikap, ataupun spiritual keagamaan. Hal tersebut sesuai dengan penjelasan dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan seluruh potensi yang ada didalam dirinya agar memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan baik untuk dirinya sendiri, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>1</sup>

Tujuan dari pendidikan adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, maka dari itu sangat diperlukan kerjasama antara semua komponen pendidikan terutama peran guru, orang tua, masyarakat, dan siswa untuk saling bekerjasama mewujudkan tujuan pendidikan tersebut. Dalam pendidikan gurulah yang memiliki peranan utama dalam proses pembelajaran serta penentu kualitas pendidikan. Sehingga, berhasil atau tidaknya tujuan pendidikan tersebut juga tergantung pada proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru apakah efektif atau tidak. Pembelajaran adalah suatu kerangka untuk

---

<sup>1</sup> *Undang-Undang Republik Indonesia tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta:

membantu guru dalam merencanakan pembelajaran dan arah bagi guru untuk mengajar untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.<sup>2</sup>

Pembelajaran adalah proses dua arah, dimana mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik atau murid. Istilah pembelajaran juga lebih populer dan lebih tepat daripada proses belajar mengajar, karena tekanannya pada motivasi peserta didik untuk aktif agar mereka dapat menemukan sendiri cara belajar yang tepat baginya (*learn how to learn*).<sup>3</sup> Dengan demikian, pembelajaran sangat berkaitan dengan semua mata pelajaran yang ada di dunia pendidikan. Akan tetapi, pada penelitian ini hanya berfokus pada pembelajaran matematika. Matematika merupakan salah satu mata pelajaran utama yang sudah ada pada pendidikan dasar sampai pendidikan menengah untuk membentuk pola pemikiran sistematis, logis, kritis, dan kreatif. Menurut Suharso & Retnoningsih, matematika merupakan ilmu tentang bilangan-bilangan, hubungan antara bilangan dan prosedur operasional yang digunakan dalam penyelesaian masalah mengenai bilangan.<sup>4</sup> Dengan demikian, peran matematika sebagai ilmu dasar sangatlah penting untuk memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari.

---

<sup>2</sup>Putri Suyanti, dkk, "Penerapan Model Pembelajaran Examples Pada Materi Tokoh-Tokoh Sejarah Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V SDN Gunungsari", dalam *Jurnal Pena Ilmiah*, vol 2, no. 1, (2017) : 2

<sup>3</sup>Asep Hermawan, "Konsep Belajar dan Pembelajaran Menurut Al-Ghazali," dalam *Jurnal Qathruna*, Vol. 1, No. 1, (2014) : 89

<sup>4</sup>Harlinda Fatmawati, dkk, "Analisis Berpikir Kritis Siswa Dalam Pemecahan Masalah Matematika Berdasarkan Polya Pada Pokok Bahasan Persamaan Kuadrat (Penelitian Pada Siswa Kelas X SMK Muhammadiyah 1 Sragen Tahun Pelajaran 2013/2014)", dalam *Jurnal Elektronik Pembelajaran Matematika*, Vol. 2, No. 9, (2014) : 1

Menurut *National Council of Teachers of Mathematics* (NCTM) terdapat lima topik matematika yang harus di pahami oleh siswa yaitu bilangan dan operasinya (*number and operation*), aljabar (*algebra*), geometri (*geometry*), ukuran (*measurement*), analisis data dan peluang (*data analysis and probability*). Dari ke-lima topik tersebut, penelitian ini berfokus pada geometri. Geometri menurut Clements merupakan pemahaman konsep yang dimulai dengan cara mengidentifikasi bentuk-bentuk bangunan dan memisahkan gambar-gambar.<sup>5</sup> Geometri adalah salah satu cabang matematika yang bersangkutan dengan bentuk, ukuran, posisi gambar, dan sifat ruang. Mempelajari geometri menyediakan banyak keterampilan dasar dan membantu untuk membangun kemampuan berfikir logika, penalaran analitis, dan pemecahan masalah..<sup>6</sup> Dengan demikian materi geometri dapat memungkinkan siswa untuk memahami ruang dalam sebuah kehidupan nyata yang dapat membantu siswa dalam memahami konsep yang lebih baik.

Dalam materi geometri terdapat materi bangun ruang sisi datar. Menurut Siti Rokhana bangun ruang sisi datar adalah suatu bangun berbentuk tiga dimensi yang memiliki volume dan luas permukaan. Bangun ruang dibatasi oleh bidang, sedangkan bidang datar dibatasi oleh sebuah garis . Yang termasuk bangun ruang sisi datar antara lain kubus dan balok.<sup>7</sup> Kubus adalah sebuah bangun ruang matematika tiga dimensi yang dibatasi oleh 6 buah bidang sisi yang saling kongruen berbentuk bujur sangkar. Bangun ruang

---

<sup>5</sup> National Council of Teacher of Mathematics, *Prinsiples and Standard for School Mathematics*, Library of Congress Cataloguing-in-Publication Data : ISBN 0-87353-480-8

<sup>6</sup> Een Unaenah, dkk., "Teori Van Hiele dalam Pembelajaran Bangun Datar," dalam *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*, Vol. 2, No. 2, (2020), hal. 1

<sup>7</sup> Siti Rokhana, *Modul Pengayaan Matematika*, (Surakarta : Grahadi, 2020), hal. 25

kubus juga memiliki 6 buah sisi, 8 titik sudut dan 12 buah rusuk pada bangunnya. Sedangkan Balok adalah sebuah bangun ruang tiga dimensi yang terbentuk oleh 3 pasang persegi panjang dan paling tidak satu pasang diantaranya tersebut mempunyai ukuran yang berbeda, Bangun ruang balok juga mempunyai 6 buah sisi, 8 titik sudut dan 12 buah rusuk pada bangunnya.<sup>8</sup>

Bangun ruang sisi datar merupakan salah satu materi pelajaran matematika yang membahas tentang konsep keruangan dimana dalam hal ini perlu adanya kemampuan analogis dan analitis yang baik. Oleh karena itu, materi bangun ruang sisi datar perlu dipelajari oleh setiap siswa mengingat materi ini dapat membantu mengasah kemampuan berpikir kritis siswa. Menurut Ennis berpikir kritis merupakan salah satu kegiatan berpikir secara beralasan dan reflektif dengan menekankan pada pembuatan keputusan tentang apa yang harus dipercayai atau dilakukan.

Terdapat 5 bagian indikator berpikir kritis yang diturunkan dari aktivitas kritis menurut Ennis, yaitu : (1) dapat merumuskan pokok-pokok permasalahan; (2) dapat mengungkap fakta yang dibutuhkan dalam menyelesaikan suatu masalah; (3) dapat memilih argumen logis, relevan, dan akurat; (4) mampu mendeteksi berdasarkan sudut pandang yang berbeda; dan (5) mampu menentukan akibat dari suatu pernyataan yang diambil sebagai suatu keputusan. Sehingga dihasilkan kriteria berpikir kritis hasil dari adaptasi Harlinda Fatmawati sebagai berikut : 1) TBK 0, yaitu TBK yang tidak sesuai dengan indikator berpikir kritis menurut Ennis. 2) TBK 1, yaitu TBK yang

---

<sup>8</sup> Abdillah, ‘‘Pengertian dan Sifat – Sifat Bangun Ruang Matematika’’, dalam <https://rumusrumus.com/sifat-sifat-bangun-ruang>, diakses 21 Desember 2021 Pukul 8.45 WIB

sesuai dengan dua atau tiga indikator berpikir kritis menurut Ennis. 3) TBK 2, yaitu TBK yang sesuai dengan empat indikator berpikir kritis menurut Ennis. 4) TBK 3, yaitu TBK yang sesuai dengan lima indikator berpikir kritis menurut Ennis.<sup>9</sup>

Kemampuan berpikir kritis dapat diartikan sebagai kegiatan menalar dan berorientasi pada suatu proses intelektual yang melibatkan pembentukan konsep, aplikasi, analisis, ataupun penilaian dari suatu informasi untuk memecahkan suatu masalah. Oleh karena itu, kemampuan berpikir kritis sangat dibutuhkan oleh siswa agar siswa lebih terampil dalam menyusun sebuah argumen, memeriksa kredibilitas sumber, atau membuat keputusan. Dengan meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran matematika maka siswa akan dapat dengan mudah memecahkan masalah matematika.

Pemecahan masalah menurut Oemar adalah suatu proses mental dan intelektual dalam menemukan sebuah masalah dan memecahkannya berdasarkan data dan informasi yang diperoleh secara akurat, sehingga dapat diambil kesimpulan yang tepat dan cermat. Jadi, pemecahan masalah dapat diartikan sebagai keterampilan yang melibatkan mental dalam mengolah informasi sehingga dapat menarik sebuah kesimpulan yang tepat. Oleh karena itu pemecahan masalah juga bisa dikaitkan dengan materi matematika. Hal ini karena biasanya pada soal matematika memuat soal yang berupa masalah

---

<sup>9</sup>Harlinda Fatmawati, dkk, "Analisis...", hal. 3

matematika. Sehingga berdasarkan uraian tersebut peneliti ingin membahas mengenai pemecahan masalah matematika pada materi bangun ruang sisi datar.

Ketika dilakukannya studi pendahuluan di kelas VIII SMP, ternyata hal-hal seperti proses pembelajaran yang menganut paradigma transfer ilmu dari guru ke murid atau biasa dikenal dengan metode ceramah masih ditemukan. Sehingga dalam hal ini interaksi dalam proses pembelajaran hanya terjadi satu arah yaitu guru sebagai sumber informasi dan siswa sebagai penerima informasi. Maka dari itu, siswa hanya diberikan sedikit kesempatan untuk berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan pembelajaran, sehingga kesempatan siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis dalam pemecahan masalah matematika sangatlah terbatas. Dengan demikian, kemampuan berpikir kritis dalam memecahkan masalah matematika perlu di perhatian secara khusus dan dilatihkan kepada siswa di sekolah tersebut.

Hasil studi pendahuluan juga menyatakan bahwa hasil ulangan harian mata pelajaran matematika masih perlu perhatian secara khusus untuk meningkatkan aspek-aspek lain seperti kemampuan berpikir kritis. Selain itu jika dilihat dari siswa dalam mengerjakan soal, terlihat bahwa siswa hanya berpatokan pada contoh yang diberikan oleh guru. Ketika siswa diberikan soal yang bervariasi atau sedikit berbeda dari contoh penjelasan guru, banyak siswa yang masih bingung dan kesulitan dalam memecahkan soal tersebut. Dalam memecahkan masalah siswa belum menemukan cara lain yang bisa dikembangkan dari pemikirannya sendiri dan berbeda dari yang diajarkan guru.

Akan tetapi, siswa masih berusaha menjawab pertanyaan dengan benar meskipun masih berpatokan dengan apa yang sudah dicontohkan oleh guru.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa kemampuan berpikir kritis siswa sangat diperlukan dalam pemecahan sebuah permasalahan matematika. Oleh karena itu peneliti ingin mengetahui bagaimana kemampuan berpikir kritis siswa dalam memecahkan masalah matematika kelas VIII SMP Negeri 3 Srengat terkait materi Bangun Ruang Sisi Datar. Dengan demikian, peneliti mengambil permasalahan ini sebagai objek yang diteliti dengan judul **“Identifikasi Kemampuan Berpikir Kritis Siswa dalam Pemecahan Masalah Matematika pada Materi Bangun Ruang Sisi Datar Ditinjau dari Kemampuan Matematika Kelas VIII SMP Negeri 3 Srengat”**.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan uraian konteks penelitian yang telah dijelaskan diatas, maka fokus penelitian yang diajukan adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana kemampuan berpikir kritis siswa dengan kemampuan matematika tinggi dalam pemecahan masalah matematika pada materi bangun ruang sisi datar?
2. Bagaimana kemampuan berpikir kritis siswa dengan kemampuan matematika sedang dalam pemecahan masalah matematika pada materi bangun ruang sisi datar?

3. Bagaimana kemampuan berpikir kritis siswa dengan kemampuan matematika rendah dalam pemecahan masalah matematika pada materi bangun ruang sisi datar?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian yang disebutkan diatas, maka tujuan penelitian yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan kemampuan berpikir kritis siswa dengan kemampuan matematika tinggi dalam pemecahan masalah matematika pada materi bangun ruang sisi datar.
2. Untuk mendeskripsikan kemampuan berpikir kritis siswa dengan kemampuan matematika sedang dalam pemecahan masalah matematika pada materi bangun ruang sisi datar.
3. Untuk mendeskripsikan kemampuan berpikir kritis siswa dengan kemampuan matematika rendah dalam pemecahan masalah matematika pada materi bangun ruang sisi datar.

### **D. Kegunaan Penelitian**

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi kajian yang bermanfaat bagi semua pihak, diantaranya sebagai berikut :

1. Secara Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat terhadap ilmu dan pengembangan pendidikan matematika, khususnya yang berkaitan dengan kemampuan berpikir kritis siswa dalam pemecahan masalah

matematika. Sejalan dengan hal tersebut, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memperkaya hasil-hasil penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya dan bisa menjadi bahan masukan untuk penelitian-penelitian selanjutnya.

## 2. Secara Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak, antara lain :

### a. Bagi Siswa

Sebagai bahan informasi bagi siswa untuk lebih memahami akan pentingnya kemampuan berpikir kritis yang perlu dikembangkan dalam pemecahan masalah matematika terutama pada materi bangun ruang sisi datar.

### b. Bagi Guru

Sebagai gambaran dan bahan rujukan bagi guru untuk meningkatkan kegiatan pembelajaran yang disesuaikan dengan kemampuan berpikir kritis siswa dalam pemecahan masalah matematika materi bangun ruang sisi datar. Hasil penelitian ini juga dapat digunakan sebagai sumber informasi bagi guru agar lebih memperhatikan hal-hal sekecil apapun yang berkenaan dengan proses kegiatan pembelajaran di dalam kelas.

### c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi sekaligus alternatif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di

sekolah, terutama dalam hal meningkatkan kemampuan berpikir kritis dalam pemecahan masalah matematika materi bangun ruang sisi datar.

d. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai penambah wawasan tentang pembelajaran matematika khususnya tentang kemampuan berpikir kritis siswa dalam pemecahan soal matematika. Selain itu, juga dapat dijadikan sebagai bahan referensi atau bahan rujukan untuk menyusun penelitian selanjutnya yang menyangkut tentang kemampuan berpikir kritis.

## **E. Penegasan Istilah**

Supaya tidak terjadi kesalah pahaman atau perbedaan penafsiran mengenai judul dalam penelitian ini, maka peneliti akan memberikan penjelasan mengenai garis besar dari istilah-istilah yang akan digunakan dalam penelitian sebagai berikut :

1. Secara Konseptual

a. Identifikasi

Identifikasi adalah suatu tindakan atau proses meneliti, mencari, menemukan, mencatat informasi dan data mengenai sesuatu, fakta, atau seseorang.<sup>10</sup>

---

<sup>10</sup> M. Prawiro, "Pengertian Identifikasi : Bentuk, Proses, dan Contoh Identifikasi," dalam <https://www.maxmanroe.com/vid/umum/pengertian-identifikasi.html>, diakses 21 Desember 2021 Pukul 8.20 WIB

b. Kemampuan

Kemampuan merupakan suatu kapasitas individu untuk mengerjakan berbagai tugas dalam suatu pekerjaan.<sup>11</sup>

c. Berpikir

Berpikir berasal dari kata dasar “*pikir*”, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berpikir berarti akal, budi, ingatan, angan-angan.<sup>12</sup>

d. Berpikir Kritis

Berpikir kritis adalah berpikir secara beralasan dan reflektif dengan menekankan pada pembuatan keputusan tentang apa yang harus dipercayai atau dilakukan.<sup>13</sup>

e. Pemecahan Masalah

Pemecahan masalah adalah suatu cara atau strategi untuk mewujudkan harapan sesuai dengan prosedur yang baik dan benar, mampu mengatasi soal-soal yang sulit dengan cara mengerahkan segala kemampuan yang dimiliki. Sehingga hal ini, dapat menuntut siswa untuk bisa berpikir kritis, kreatif dan efisien.<sup>14</sup>

f. Bangun Ruang Sisi Datar

Bangun ruang sisi datar adalah suatu bangun berbentuk tiga dimensi yang memiliki volume dan luas permukaan. Bangun ruang

---

<sup>11</sup> Robbins (2006: 46) dalam Farah Indrawati, “Pengaruh Kemampuan Numerik Dan Cara Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika,” dalam *Jurnal Formatif*, Vol 3, No. 3, hal. 218

<sup>12</sup> Abdul Aziz Saefudin, “Pengembangan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Dalam Pembelajaran Matematika Dengan Pendekatan Pendidikan Matematika Realistik Indonesia,” (*PMRI*, Al-Bidayah, Vol. 4 No. 1, (2012) : 39

<sup>13</sup> Ennis (1996) dalam Fatmawati, dkk., “Analisis Berpikir...,” hal. 913

<sup>14</sup> Febriyanti & Irawan (2017), dalam Gogot Dwi Yulianto, dkk., “Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Berdasarkan Langkah Polya Pada Materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel,” dalam *Mathematics Education Journal*, Vol. 2, No. 1, (2019) : 8

dibatasi oleh bidang, sedangkan bidang datar dibatasi oleh sebuah garis .

Yang termasuk bangun ruang sisi datar antara lain kubus dan balok.<sup>15</sup>

g. Kubus

Kubus adalah sebuah bangun ruang matematika tiga dimensi yang dibatasi oleh 6 buah bidang sisi yang saling kongruen berbentuk bujur sangkar. Bangun ruang kubus ini mempunyai 6 buah sisi, 8 titik sudut dan 12 buah rusuk.<sup>16</sup>

h. Balok

Balok adalah sebuah bangun ruang tiga dimensi yang terbentuk oleh 3 pasang persegi panjang dan paling tidak satu pasang diantaranya tersebut mempunyai ukuran yang berbeda. Bangun ruang balok ini mempunyai 6 buah sisi, 8 titik sudut dan 12 buah rusuk.<sup>17</sup>

i. Kemampuan Matematika

Kemampuan matematika adalah kemampuan siswa untuk menjawab tes matematika.<sup>18</sup>

## 2. Secara Operasional

a. Identifikasi

---

<sup>15</sup> Siti Rokhana, *Modul Pengayaan Matematika*, (Surakarta : Grahadi, 2020), hal. 25

<sup>16</sup> Abdillah, "Pengertian dan Sifat – Sifat Bangun Ruang Matematika," dalam <https://rumusrumus.com/sifat-sifat-bangun-ruang>, diakses 21 Desember 2021 Pukul 8.40 WIB

<sup>17</sup> Abdillah, "Pengertian dan Sifat – Sifat Bangun Ruang Matematika," dalam <https://rumusrumus.com/sifat-sifat-bangun-ruang>, diakses 21 Desember 2021 Pukul 8.45 WIB

<sup>18</sup> Harfin Lanya, "Pemahaman Konsep Perbandingan Siswa SMP Berkemampuan Matematika Rendah," dalam *Jurnal Sigma*, Vol. 2, No. 1, (2016) : 20

Identifikasi merupakan suatu tindakan untuk meneliti, mencari, menemukan, dan mencatat informasi mengenai sesuatu berdasarkan fakta yang diperoleh.

b. Kemampuan

Kemampuan ialah kecakapan atau keterampilan yang dimiliki setiap individu dalam menyelesaikan suatu tugas yang diterima.

c. Berpikir

Berpikir dapat diartikan sebagai suatu kegiatan manusia yang melibatkan akal budi dan menimbulkan kegiatan yang disebut berpikir baik dalam hal pertimbangan maupun pengambilan keputusan.

d. Berpikir Kritis

Berpikir kritis disini ialah suatu perenungan yang mendalam untuk menelaah, mengaplikasikan, dan menilai terhadap informasi yang diperoleh untuk menentukan keputusan apa yang harus diyakini dan dilakukan.

e. Pemecahan Masalah

Pemecahan masalah disini adalah proses berpikir yang dilakukan siswa dalam pengaplikasian untuk memecahkan berbagai persoalan.

f. Bangun Ruang Sisi Datar

Bangun ruang sisi datar merupakan bangun yang berbentuk tiga dimensi dan memiliki volume serta luas permukaan pada bangunnya.

g. Kubus

Kubus merupakan bangun ruang sisi datar yang dibatasi oleh 6 buah bidang sisi saling kongruen berbentuk bujur sangkar. Bangun ruang kubus ini juga memiliki 6 buah sisi, 8 titik sudut dan 12 buah rusuk pada bangunnya.

h. Balok

Balok merupakan sebuah bangun ruang sisi datar yang berbentuk tiga dimensi dan terbentuk oleh 3 pasang persegi panjang dan paling tidak satu pasang diantaranya tersebut mempunyai ukuran yang berbeda. Bangun ruang balok juga memiliki 6 buah sisi, 8 titik sudut dan 12 buah rusuk pada bangunnya.

i. Kemampuan Matematika

Kemampuan matematika merupakan kemampuan siswa untuk menjawab tes matematika yang diberikan.

## **F. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini dibagi menjadi tiga bagian utama yaitu bagian awal, bagian utama (inti), dan bagian akhir. Pada bagian awal terdapat halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian, motto, halaman persembahan, prakata, halaman daftar isi, halaman tabel, halaman daftar gambar, halaman daftar lampiran, dan halaman abstrak.

Dalam bagian utama (inti) dibagi menjadi 6 (enam) bab, yaitu :

BAB I (Pendahuluan) terdiri dari: a). Konteks Penelitian, b). Fokus Penelitian, c.) Tujuan Penelitian, d). Kegunaan Penelitian, e). Penegasan Istilah, f). Sistematika Pembahasan.

BAB II (Kajian Pustaka) terdiri dari: a). Deskripsi Teori, b). Penelitian Terdahulu, c). Paradigma Penelitian.

BAB III (Metode Penelitian) terdiri dari: a). Rancangan Penelitian, b). Kehadiran Penelitian, c). Lokasi Penelitian, d). Sumber Data, e). Teknik Pengumpulan Data, Analisis Data, f). Pengecekan Keabsahan Data, g) Tahap-tahap Penelitian.

BAB IV (Hasil Penelitian) terdiri dari: a). Deskripsi Data, b). Analisis Data, c). Temuan Penelitian.

BAB V (Pembahasan) terdiri dari : a). Kemampuan Berpikir Kritis dalam Pemecahan Masalah Matematika oleh Subjek Kemampuan Matematika Tinggi, b). Kemampuan Berpikir Kritis dalam Pemecahan Masalah Matematika oleh Subjek Kemampuan Matematika Sedang, c). Kemampuan Berpikir Kritis dalam Pemecahan Masalah Matematika oleh Subjek Kemampuan Matematika Rendah.

BAB VI (Penutup) terdiri dari: a) Kesimpulan, b). Saran.

Pada bagian akhir terdapat daftar rujukan dan lampiran-lampiran.